



Analisis Sektor Pertanian dan Nilai Tukar Petani (NTP) dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jombang

Qovina Rizqy Walidainy¹, Mohamad Fathur Rohman², Muchtar³, Junaedi⁴

Universitas Darul 'Ulum Jombang^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: govinawalidaini@gmail.com

Diterima: 16-092-026 | Disetujui: 22-09-2026 | Diterbitkan: 24-09-2026

ABSTRACT

The agricultural sector is one of the key drivers of Indonesia's economy, contributing to food security, employment, and regional economic development. As an agrarian region, Jombang Regency has considerable agricultural potential but continues to face challenges, including traditional farming practices, limited technological adoption, and restricted market access. This study aims to analyze the effect of the agricultural sector and the Farmer Exchange Rate (NTP) on the economic growth of Jombang Regency, both partially and simultaneously. This research employs a quantitative approach with an associative research method. The study uses secondary time series data for the period 2016-2025, obtained from the Central Statistics Agency (BPS). Data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The findings indicate that the regression model satisfies all classical assumption tests. Partially, the agricultural sector has a positive and significant effect on economic growth, while the Farmer Exchange Rate also has a positive and significant effect. Simultaneously, both variables have a positive and significant influence on economic growth. The coefficient of determination ($R^2 = 0.666$) indicates that the agricultural sector and the Farmer Exchange Rate explain 66.6% of the variation in economic growth.

Keywords: *Agricultural Sector, Farmer Exchange Rate, Economic Growth, Jombang Regency, Multiple Linear Regression..*

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena berperan dalam penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Jombang sebagai daerah agraris memiliki potensi pertanian yang besar, namun masih menghadapi berbagai kendala, seperti pengelolaan yang masih tradisional, keterbatasan teknologi, dan akses pasar yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sektor pertanian dan Nilai Tukar Petani (NTP) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh uji asumsi klasik sehingga layak digunakan untuk analisis. Secara parsial, sektor pertanian dan Nilai Tukar Petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, kedua variabel juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,666. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian dan Nilai Tukar Petani mampu menjelaskan 66,6% variasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang.

Kata Kunci: Sektor Pertanian, Nilai Tukar Petani (NTP), Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten Jombang.



Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Walidainy, Q. R., Rohman, M. . F. ., Muchtar, M., & Junaedi, J. (2026). Analisis Sektor Pertanian dan Nilai Tukar Petani (NTP) dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jombang. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(3), 3966-3976. <https://doi.org/10.63822/rae8ry38>

PENDAHULUAN

Sebagai pilar fundamental perekonomian, sektor pertanian memegang peranan vital bagi Indonesia. Predikat negara agraris ini diperkuat oleh kondisi geografis yang optimal dan kelimpahan sumber daya alam, yang secara simultan menjadi modal utama dalam optimalisasi sektor tersebut.

. Menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2023), sektor pertanian mencakup kegiatan budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan, yang secara langsung berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya hayati. Selain menjaga ketahanan pangan, sektor ini memegang peranan krusial dalam dinamika sosio ekonomi. Hal ini tercermin dari fungsinya dalam menyuplai input industri, menciptakan lapangan kerja, dan menjadi instrumen vital penggerak pendapatan masyarakat di wilayah rural.

Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional tercermin dari Produk Domestik Bruto (PDB). Meskipun kontribusi sektor ini terhadap total PDB nasional menunjukkan tren penurunan seiring perkembangan sektor industri dan jasa, namun perannya tetap vital, terutama dalam menjaga ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi pedesaan. Sektor pertanian memegang peranan krusial dalam perekonomian nasional dengan menyumbang 12,91% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada kuartal pertama tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023). Di samping kontribusi makroekonomi tersebut, sektor ini juga menjadi pilar utama dalam penyerapan tenaga kerja nasional yang mengakomodasi sekitar 29% dari total penduduk bekerja, atau setara dengan lebih dari 38 juta jiwa.

Sektor pertanian Indonesia menunjukkan signifikansi yang terus berkembang, salah satunya ditandai oleh produksi padi tahun 2022 yang melampaui 55 juta ton Gabah Kering Giling (GKG). Pencapaian ini menempatkan Indonesia dalam jajaran produsen padi global utama, di samping pertumbuhan positif pada komoditas jagung dan hortikultura. Ekspansi output tersebut berkontribusi langsung pada ketahanan pangan nasional, penguatan ekonomi daerah, dan kesejahteraan produsen pangan.

Kesejahteraan petani dapat diukur secara empiris melalui Nilai Tukar Petani (NTP), yakni rasio indeks harga yang diterima terhadap indeks harga yang dibayar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), NTP nasional pada Maret 2025 mencapai 123,72 (meningkat 0,22% secara bulanan). Tren positif ini mengindikasikan surplus pendapatan petani di atas biaya produksi dan konsumsi, menegaskan peran sektor agraria sebagai pilar ekonomi pedesaan.

Pada tingkat regional, Kabupaten Jombang di Jawa Timur memegang peranan strategis dengan 43,21% wilayahnya dialokasikan untuk lahan sawah (BPS Kabupaten Jombang, 2023). Kendati menjadi produsen utama padi, jagung, kedelai, dan hortikultura, struktur agraris di wilayah ini masih didominasi oleh usaha tani skala kecil. Akibatnya, ketergantungan yang tinggi pada pola musim dan iklim memicu kerentanan sistemik terhadap anomali cuaca serta volatilitas harga pasar.

Berdasarkan Hasil Sensus Pertanian 2023 Tahap I dan II (BPS Jombang, 2024), sebagian besar usaha pertanian di Jombang masih dikelola secara tradisional oleh petani perorangan. Mayoritas petani masih menggunakan teknologi sederhana, dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah dan akses terbatas terhadap pembiayaan serta pasar. Kondisi ini menjadi tantangan dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi sektor pertanian.

Melihat realitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian memegang peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi, khususnya di wilayah pedesaan seperti Kabupaten Jombang.

Kontribusinya tidak hanya terlihat dari sisi penyediaan pangan dan lapangan kerja, tetapi juga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, berbagai tantangan struktural seperti keterbatasan teknologi, akses pasar, dan rendahnya nilai tambah hasil pertanian masih menjadi hambatan yang harus diatasi untuk memaksimalkan potensi sektor.

Atas dasar tersebut, urgensi untuk melakukan analisis komprehensif mengenai kontribusi strategis sektor pertanian terhadap eskalasi ekonomi di Kabupaten Jombang menjadi sangat krusial. Studi ini diproyeksikan mampu mendeskripsikan potret empiris mengenai determinan pertanian daerah secara holistik. Selain itu, luaran penelitian ini diarahkan untuk menyediakan basis data dan kerangka analisis yang valid sebagai bahan pertimbangan dalam formulasi kebijakan pembangunan agraria yang produktif sekaligus berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, signifikansi riset terletak pada identifikasinya terhadap optimalisasi sektor pertanian dan Nilai Tukar Petani (NTP) sebagai katalisator utama pertumbuhan ekonomi domestik di tingkat regional.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor pertanian dan nilai tukar petani terhadap pertumbuhan ekonomi secara objektif melalui analisis data statistik. Penelitian ini bersifat asosiatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Suryadi, (2017) Pendekatan kualitatif asosiatif adalah metode penelitian yang menggabungkan prinsip-prinsip penelitian kualitatif dengan fokus pada hubungan sosial atau asosiasi antara fenomena yang diteliti. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana individu atau kelompok saling berinteraksi, berkolaborasi, atau membentuk hubungan sosial dalam konteks tertentu. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan makna subjektif dari pengalaman individu, tetapi juga menelusuri pola-pola interaksi dan dinamika sosial yang muncul dari hubungan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Analisis Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-75.523	21.075		-3.583	.009
	Sektor Pertanian (X1)	4.409	2.193	.441	2.011	.084
	Nilai Tukar Pertanian (X2)	13.746	4.144	.727	3.317	.013
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)						

Sumber: data diolah SPSS, 2026

Hasil uji t menunjukkan bahwa Sektor Pertanian (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,011 dengan nilai signifikan sebesar 0,084. Berdasarkan df sebesar 7, nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,10 adalah sekitar 1,895. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $2,011 > 1,895$, dan nilai signifikan 0,084 lebih kecil dari 0,10 dengan taraf signifikansi 10%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Sektor Pertanian (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Artinya, semakin tinggi Sektor Pertanian (X_1), maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan semakin meningkat.

Hasil uji t menunjukkan bahwa Nilai Tukar Petani (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 3,317 dengan nilai signifikan sebesar 0,013. Berdasarkan df sebesar 7, nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,10 adalah sekitar 1,895 maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $3,317 > 1,895$, dan nilai signifikan 0,013 lebih kecil dari 0,10 dengan taraf signifikansi 10%. Dan Nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $3,317 > 2,365$, dan nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari 0,05 dengan taraf signifikansi 5% sehingga Nilai Tukar Pertanian (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) baik pada taraf signifikansi 10% maupun 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan Nilai Tukar Petani (NTP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya, semakin tinggi Nilai Tukar Petani (NTP), maka Pertumbuhan Ekonomi akan semakin meningkat.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 2
Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.226	2	2.613	6.991	.021
	Residual	2.616	7	.374		
	Total	7.842	9			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)						
b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Pertanian (X2), Sektor Pertanian (X1)						

Sumber: data diolah SPSS, 2026.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,991 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Berdasarkan jumlah data sebanyak 10 dan jumlah variabel independen sebanyak 2, diperoleh df1 sebesar 2 dan df2 sebesar 7. Pada taraf signifikansi 0,05, nilai F tabel sekitar 4,74. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu $6,991 > 4,74$, dan nilai signifikansi 0,021 lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Sektor Pertanian dan Nilai Tukar Petani secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.666	.571	.61134	2.013
a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Pertanian (X2), Sektor Pertanian (X1)					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)					

Sumber: data diolah SPSS, 2026

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,666. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Sektor Pertanian dan Nilai Tukar Petani mampu menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi sebesar 66,6%, sedangkan sisanya sebesar 33,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jombang

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Sektor Pertanian (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,011 dengan nilai signifikan sebesar 0,084. Berdasarkan df sebesar 7, nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,10 adalah sekitar 1,895. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $2,011 > 1,895$, dan nilai signifikan 0,084 lebih kecil dari 0,10 dengan taraf signifikansi 10% hipotesis kedua diterima. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan Sektor Pertanian akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Artinya, Sektor Pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Todaro dan Smith (2015) yang menyatakan bahwa sektor pertanian merupakan sektor strategis dalam pembangunan ekonomi negara berkembang karena berfungsi sebagai penyedia pangan, penyerap tenaga kerja, penghasil pendapatan masyarakat pedesaan, serta mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan output produksi. Pada Kabupaten Jombang yang memiliki karakteristik wilayah agraris, sektor pertanian masih menjadi salah satu penyumbang utama terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sehingga peningkatan produksi sektor pertanian meningkatkan nilai tambah ekonomi daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Temuan ini sesuai dengan Teori Pertumbuhan Ekonomi Todaro dan Smith (2015) menjelaskan seiring meningkatnya pembangunan ekonomi akan terjadi transformasi struktur ekonomi dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier. Kondisi tersebut terlihat di Kabupaten Jombang, di mana pertumbuhan ekonomi mulai ditopang oleh sektor-sektor nonpertanian.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Khasanah dan Rohman (2024) menyatakan bahwa sektor pertanian memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya pada wilayah yang memiliki karakteristik agraris. Kabupaten Jombang sebagai daerah dengan luas lahan pertanian yang besar dan aktivitas pertanian yang masih dominan menunjukkan kondisi serupa, sehingga sektor pertanian tetap menjadi sektor unggulan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Meskipun

kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB mengalami kecenderungan menurun akibat berkembangnya sektor lain dan masih mampu memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan sektor pertanian masih memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Jombang. Untuk itu, pemerintah daerah perlu terus meningkatkan produktivitas sektor pertanian melalui penguatan infrastruktur pertanian, pemanfaatan teknologi modern, peningkatan kualitas sumber daya manusia petani, serta pengembangan akses pasar.

Pengaruh Nilai Tukar Petani (NTP) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jombang

Berdasarkan hasil uji t, variabel Nilai Tukar Petani memiliki koefisien regresi sebesar **13,746**, nilai **t hitung sebesar 3,317**, dan nilai signifikansi sebesar **0,013**. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$) dan **t hitung lebih besar daripada t tabel ($3,317 > 2,365$)** sehingga hipotesis kedua diterima. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan Nilai Tukar Petani akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi yang artinya, Nilai Tukar Petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang.

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan petani mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat. Ketika pendapatan petani meningkat, daya beli masyarakat ikut meningkat sehingga konsumsi, investasi usaha tani, dan kegiatan ekonomi lainnya berkembang. Kondisi tersebut turut mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang.

Temuan ini sesuai dengan teori Keynes, yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat akan meningkatkan konsumsi agregat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, konsep Nilai Tukar Petani menurut Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa NTP merupakan indikator kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP, semakin baik kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan produksi maupun konsumsi. Pendapat Arsyad (2016) juga menegaskan bahwa pembangunan ekonomi daerah akan lebih efektif apabila diikuti dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai pelaku utama kegiatan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juliansyah dan Utami (2024), Firmansyah (2022), serta Daud dan Baruwadi (2025) yang menyimpulkan bahwa peningkatan Nilai Tukar Petani berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena mencerminkan meningkatnya pendapatan dan daya beli petani. Persamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan petani merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah.

Hasil ini membuktikan bahwa pembangunan pertanian tidak cukup berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga harus mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah perlu diarahkan pada stabilisasi harga hasil pertanian, peningkatan produktivitas, akses teknologi, dan perluasan pasar agar manfaat pembangunan benar-benar dirasakan oleh petani.

Pengaruh Sektor Pertanian dan Nilai Tukar Petani (NTP) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jombang

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh **F hitung sebesar 6,991** dengan nilai signifikansi **0,021**. Karena **F hitung lebih besar daripada F tabel ($6,991 > 4,74$)** dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05,

maka hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian dan Nilai Tukar Petani secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang.

Nilai **R Square** sebesar **0,666** menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan **66,6%** variasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang, sedangkan **33,4%** sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti investasi, tenaga kerja, belanja pemerintah, inflasi, dan perkembangan sektor ekonomi lainnya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya kontribusi sektor pertanian, tetapi juga oleh tingkat kesejahteraan petani yang tercermin melalui Nilai Tukar Petani. Hal ini sejalan dengan kondisi Kabupaten Jombang yang masih menjadikan sektor pertanian sebagai sektor unggulan, namun dalam perkembangannya juga didukung oleh sektor industri, perdagangan, dan jasa sehingga struktur perekonomiannya menjadi lebih beragam.

Temuan penelitian ini **sesuai dengan Teori Harrod-Domar** yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh investasi dan akumulasi modal. Peningkatan kesejahteraan petani mendorong kemampuan petani untuk berinvestasi dalam kegiatan usaha tani sehingga produktivitas meningkat. Selain itu, **Teori Solow** menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi. Nilai **R Square** sebesar **66,6%** memperkuat teori tersebut karena menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh sektor pertanian dan Nilai Tukar Petani, tetapi juga oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian ini **sejalan dengan Abdullah dan Wasil (2020)** yang menyatakan bahwa sektor pertanian tetap berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi meskipun terjadi transformasi struktur ekonomi. Penelitian **Mulyana, Istiqomah, dan Fauzi (2024)** serta **Daud, Baruwadi, dan Akib (2025)** juga menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan petani merupakan faktor penting dalam mendukung pembangunan sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa pembangunan pertanian tidak hanya berorientasi pada peningkatan kontribusi sektor terhadap PDRB, tetapi juga harus meningkatkan kesejahteraan petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh sektor pertanian dan Nilai Tukar Petani terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jombang periode 2016-2025, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kontribusi sektor pertanian mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, Nilai Tukar Petani juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan petani memberikan dampak positif terhadap aktivitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang.

Secara simultan, sektor pertanian dan Nilai Tukar Petani berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga menunjukkan bahwa pembangunan sektor pertanian yang didukung oleh peningkatan kesejahteraan petani memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penguatan sektor pertanian dan peningkatan kesejahteraan petani merupakan aspek penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan pertanian yang lebih efektif, meningkatkan kesejahteraan petani, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian. (2025). *OPEN ACCESS Correspondence: 1*(1), 44–60.
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Aulia, R., & Rimbodo, D. (2021). Pengaruh nilai tukar petani terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 87–99.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. *Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya*, (16), 1–9.
- Case, K. E., Fair, R. C., & Oster, S. M. (2017). *Prinsip-prinsip ekonomi mikro*. Erlangga.
- Daud, I. K., Mahludin, ;, Baruwadi, H., Fitri, ;, Yulia, H., Prodi, A., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani (NTP) di Indonesia Tahun 2019-2024. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 20(4), 2684–7868.
- Ekonomi, P., & Indonesia, D. I. (2025). *Studi Pengaruh Konverter Katalitik, Excess Air, dan Metode Air Staging terhadap Emisi Partikulat Pembakaran Ampas Tebu dalam Fixed Grate Furnace Eblin Alle Azarya, Prof. Dr. Ir. Harwin Saptoadi, M.SE., IPM., ASEAN Eng; Maulana Gilar Nugraha, S.T., M.Eng.,. 2*(2012), 99–106.
- ERLINA, & Iskandar, I. (2023). PENGARUH PDB SEKTOR PERTANIAN, NILAI TUKAR PETANI DAN INVESTASI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA. *Jurnal Samudra Ekonomika*; Vol 7 No 1 (2023); 204-214 ; 2685-4287 ; 2549-4104 ; 10.33059/Jse.V7i1. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/6758>
- Fahira, P. A., Farikhah, J. A., Nafila, A. L., Adjipersadani, G., Nugroho, P. M. P., & Mubah, A. S. (2022). Comparative analysis of President Susilo Bambang Yudhoyono and Joko Widodo's food estate policies as a national food securitization attempts. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 17(2), 195–206. <https://doi.org/10.20473/jsd.v17i2.2022.195-206>
- Farchan. (2018). *Farchan, dkk., 2021. 01*(01), 21–27.
- Firmansyah, D., & Susetyo, D. P. (2022). Financial Behavior in the Digital Economy Era: Financial Literacy and Digital Literacy. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(4), 367–390. <https://doi.org/10.55927/ministal.v1i4.2368>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gugun Sodik1, S. R. (2025). *Eco -I q tis ho di. 6*, 141–160.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill.
- Jannah, M., & Junaidi, J. (2020). Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3),

- 191–197. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.25>
- Juliansyah, E., Utami, K. J., & Saksono, H. (2024). *Petani : Studi Kasus Subsektor Pertanian di Nusa Tenggara Barat 2019 – 2024 Agribusiness Transformation Through Farmers ' Terms of Trade Analysis : A Case Study of Agricultural Subsectors in West Nusa Tenggara 2019 – 2024*. 1, 93–104.
- Julianto, I. T., Kurniadi, D., Nashrulloh, M. R., & Mulyani, A. (2022). Data Mining Clustering Food Expenditure in Indonesia. *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)*, 3(6), 1491–1500. <https://doi.org/10.20884/1.jutif.2022.3.6.331>
- Kharisma, B., Soemitro, S., Wardhana, A., & Minarso, D. (2020). Modal sosial dan kemiskinan di Jawa Barat penanggulangan kemiskinan yang belum optimal (Nasution , Rustiadi , Juanda , & Hadi ,. *Jurnal Ekonomi Dan Binsnis*, 23(2), 317–338.
- Khasanah, E. N., & Rohman, N. H. (2024). *YOGYAKARTA Analysis of the Agriculture Sector Role in Economic Growth in Gunungkidul District , Special Region of Yogyakarta*.
- Kurniawan, P. C., Khilmiana, N., Arifin, S., & Maisaroh, A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Pekalongan. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, 5(1), 95–103. <https://doi.org/10.46772/jecma.v5i1.955>
- Mankiw, N. G., & Reis, R. (2018). Friedman's presidential address in the evolution of macroeconomic thought. *Journal of Economic Perspectives*, 32(1), 81–96. <https://doi.org/10.1257/jep.32.1.81>
- Mutsanna, H., & Sukirno, S. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 112–131. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31600>
- Nirmala, A., Hanani, N., & Muhaimin, A. (2016). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Kabupaten Jombang. *Habitat*, 27(2), 66–71. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.2.8>
- Pangestika, M., & Prihtanti, T. M. (2020). Perbandingan Nilai Tukar Petani (Ntp) Antarsubsektor Pertanian Di Indonesia. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 4(1), 30–36. <https://doi.org/10.32585/ags.v4i1.842>
- Pelengkahu, Kindangen, dan W. (2021). Analisis pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah*, 5(2), 274–282.
- Pramono. (2020). *Pengaruh teknologi dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Dalam Prosiding National Symposium & Conference Ahlimedia (Vol. 1, Issue 1)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/bh3egp30>
- Pratama, M. (2026). *Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Pertanian, dan Ketimpangan terhadappedalaman Kemiskinan di Jambi*.
- Rachman, F. G., Arham, M. amir, Dai, S. indriyani S., & Ivan Rahmat Santoso. (2024). Jurnal Ekonomi dan Bisnis , Vol . 13 No . 3 September 2024 E - ISSN Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Teluk Tomini. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 445–452.
- Ramadhanu, R., Ginting, R., & Ayu, S. F. (2021). Analysis of factors affecting farmer exchange rate in North Sumatera Province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 782(2). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/782/2/022050>
- Retnasari, E. D. (n.d.). *Retnasari (2015) PDRB Jurnal*.

- Sukirno, D. S., & Siengthai, S. (2011). Does participative decision making affect lecturer performance in higher education? *International Journal of Educational Management*, 25(5), 494–508. <https://doi.org/10.1108/09513541111146387>
- Santosa, P. B. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafa'at, I. A. S. (2025). Pengaruh Inflasi Dan Pdrb Terhadap Nilai Tukar Petani (Ntp) Di Provinsi Jawa Barat. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 10(1), 222–232. <https://doi.org/10.24198/agricore.v10i1.59907>
- Syifa Aulia, S., Sulistiyo Rimbodo, D., & Ghafur Wibowo, M. (2021). Factors that Influence Farmer Exchange Rates (NTP) in Indonesia. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 6(1), 44–59.
- Todaro, S. (2010). *The developed and developing world*.
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). Agricultural sector and environmental sustainability. *Journal of Agricultural Studies*, 5(1), 12–24.
- Yusnita, Y., & Yuliana, R. (2020). Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(2), 100–112.